

Perbedaan Pengetahuan Gizi dan Sikap Pada Ibu Hamil Melalui Penyuluhan Gizi Menggunakan Media Video Di Puskesmas Sukorejo Kota Blitar

Differences in Nutritional Knowledge and Attitudes in Pregnant Women Through Nutrition Counseling Using Video Media at Puskesmas Sukorejo Kota Blitar

Lidwina Wida Kartika Puspitasari ^{1)*}, I Komang Suwita ¹⁾, Juin Hadisuyitno ¹⁾

¹⁾ Program Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia
E - mail : lidwinawida931@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Untuk mendukung program pemerintah dalam hal penyediaan, peningkatan, dan perluasan sasaran edukasi gizi maka dilakukan penelitian menggunakan video. Penggunaan video dalam penyuluhan gizi pada ibu hamil dipilih karena visualisasinya menggunakan dua indra yang akan memudahkan proses penyerapan pengetahuan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan gizi dan sikap pada ibu hamil melalui penyuluhan gizi dengan media video. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sukorejo Kota Blitar dengan sampel 23 orang dan dilaksanakan selama bulan Januari-Februari 2023. Teknik pengambilan sampel melalui metode *purposive sampling* dengan instrument pengambilan data berupa lembar *checklist*. Analisis statistik menggunakan uji *Paired Sample T-Test* untuk data berdistribusi normal dan menggunakan uji *Wilcoxon* jika data berdistribusi tidak normal dengan $p\text{-value} \leq 0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 4 (17,4%) responden dengan pengetahuan kurang, 17 (73,9%) responden dengan pengetahuan cukup, dan 2 (8,7%) responden dengan pengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan gizi. Setelah dilakukan penyuluhan gizi sebanyak 3 (13,1%) responden dengan pengetahuan kurang, 5 (21,7%) responden dengan pengetahuan cukup, dan 15 (65,2%) responden dengan pengetahuan baik. Sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan gizi menggunakan media video terdapat 12 (52,2%) responden memiliki sikap negatif dan 11 (47,8%) responden memiliki sikap positif. Setelah dilakukan penyuluhan gizi sebanyak 12 (52,2%) responden memiliki sikap negatif dan 11 (47,8%) responden memiliki sikap positif. **Kesimpulan:** Ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan gizi dan sikap pada ibu hamil setelah diberikan penyuluhan gizi melalui media video.

Kata kunci: Anemia; ibu hamil; pengetahuan; sikap; video

Abstract

Background: To support government programs in terms of providing, improving and expanding nutrition education targets, research was conducted using video. The use of video in nutrition counseling for pregnant women was chosen because the visualization uses two senses which will facilitate the process of absorbing knowledge. **Objective:** This study aims to determine whether there are differences in nutritional knowledge and attitudes among pregnant women through nutritional education using video media. **Design:** This study is a *pre-experimental* study. This research was conducted at the Sukorejo Health Center in Blitar City with a sample of 23 people and was carried out during January-February 2023. The sampling technique was through a *purposive sampling* method with a data collection instrument in the form of a *checklist* sheet. Statistical analysis used the *Paired Sample T-Test* for normally distributed data and used the *Wilcoxon* test if the data was not normally distributed with a $p\text{-value} \leq 0.05$. **Results:** The results of this study obtained 4 (17.4%) respondents with insufficient knowledge, 17 (73.9%) respondents with sufficient knowledge, and 2 (8.7%) respondents with good knowledge prior to nutrition counseling. After nutrition counseling, there were 3 (13.1%) respondents with less knowledge, 5 (21.7%) respondents with sufficient knowledge, and 15 (65.2%) respondents with good knowledge. The attitude of the respondents before carrying out nutrition counseling using video media, there were 12 (52.2%) respondents who had a negative attitude and 11 (47.8%) respondents who

had a positive attitude. After nutrition education, 12 (52.2%) respondents had a negative attitude and 11 (47.8%) respondents had a positive attitude. **Conclusions:** There is a significant effect on changes in nutritional knowledge and attitudes in pregnant women after being given nutrition counseling through video media.

Keywords: Anemic; pregnant women; knowledge; attitude; video

1. Pendahuluan

Salah satu prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia pada RPJMN tahun 2020-2024 adalah kesehatan ibu hamil. Masa kehamilan merupakan periode yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh kondisinya saat masa janin dalam kandungan (Azwar, A., 2004).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%, sedangkan pada tahun 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat menjadi 48,9% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Angka ini masih termasuk dalam kategori tinggi. WHO mengklasifikasikan anemia sebagai masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Jika prevalensi anemia di suatu negara $\geq 40\%$ maka dikategorikan dalam masalah kesehatan yang parah (World Health Organization, 2006). Sedangkan di Provinsi Jawa Timur prevalensi anemia pada ibu hamil sangat tinggi yaitu 49,9% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Berdasarkan data dari laporan gizi Puskesmas Sukorejo Kota Blitar, prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2022 sebesar 5,63% dengan proporsi ibu hamil anemia terbanyak ada di Kelurahan Turi sebesar 10%.

Ibu yang mengalami anemia selama hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin antara lain, terhadap ibu akan mengakibatkan persalinan sulit dan lama, persalinan sebelum waktunya (*premature*), perdarahan setelah persalinan, serta persalinan dengan operasi cenderung meningkat (Lubis, Z., 2003). Penyebab paling umum terjadinya anemia selama kehamilan adalah kekurangan zat besi. Selain kekurangan zat besi, penyebab lain yang juga mempengaruhi timbulnya anemia selama kehamilan yaitu usia ibu, status gizi ibu, pekerjaan ibu, jarak kehamilan, riwayat keguguran, pendapatan keluarga, paritas, pendidikan dan pengetahuan ibu (Lin, L., et al, 2018).

Pengetahuan dan sikap yang kurang pada ibu hamil dipengaruhi oleh pendidikan, usia, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, dan pengalaman (Wawan, A., Dewi, M., 2010). Berdasarkan data dari program kesehatan Puskesmas Sukorejo Kota Blitar, penyuluhan untuk ibu hamil terkait gizi dilakukan satu tahun sekali dengan menggunakan media leaflet, poster, dan power point. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) beberapa kegiatan yang sudah dilakukan untuk mendukung keberhasilan target dalam rangka menurunkan angka prevalensi ibu hamil anemia antara lain pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil, penguatan koordinasi pusat dan daerah dalam meningkatkan sinergitas pelaksanaan program gizi, contohnya integrasi konseling dan penyuluhan gizi untuk ibu hamil pada saat pemeriksaan kehamilan ataupun di kelas ibu hamil, penyediaan dan peningkatan media edukasi gizi untuk ibu hamil, baik melalui media visual dan elektronik, serta perluasan sasaran edukasi gizi sejak dari hulu (calon ibu).

Oleh karena itu, dalam rangka mendukung program pemerintah dalam hal penyediaan, peningkatan, dan perluasan sasaran edukasi gizi maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh penyuluhan gizi dengan media video terhadap pengetahuan gizi dan sikap pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukorejo Kota Blitar, agar proporsi ibu hamil anemia tidak bertambah dan dapat dijadikan dasar untuk perbaikan status kesehatan ibu dan anak.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan jenis penelitian *pre-eksperimental*. Rancangan penelitian ini menggunakan *one group pre test* dan *post test*. Rancangan ini digunakan untuk melihat adanya pengaruh pemberian penyuluhan gizi dengan media video terhadap pengetahuan gizi dan sikap pada ibu hamil di Puskesmas Sukorejo Kota Blitar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2023 dan bertempat di Puskesmas Sukorejo Kota Blitar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Puskesmas Sukorejo Kota Blitar dengan sampel penelitian sebanyak 23 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu penyuluhan gizi pada ibu hamil dan variabel terikat yaitu pengetahuan gizi dan sikap ibu hamil. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap ibu hamil. Penyuluhan gizi dengan media video dilakukan selama 4 minggu dengan 4 kali

pertemuan dengan cara ibu hamil mengakses video penyuluhan dengan aplikasi *YouTube*. Analisis data pengetahuan gizi ibu hamil menggunakan uji *Paired Sample T-Test* untuk data yang berdistribusi normal dan menggunakan uji *Wilcoxon* jika data berdistribusi tidak normal.

3. Hasil

a. Karakteristik Ibu Hamil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia ibu	<20 tahun	0	0
	20-35 tahun	15	65,2
	>35 tahun	8	34,8
	Total	23	100
Usia kehamilan	Trimester I	6	26,1
	Trimester II	16	69,6
	Trimester III	1	4,3
	Total	23	100
Paritas	Nullipara	8	34,8
	Primipara	2	8,7
	Multipara	13	56,5
	Total	23	100
Pendidikan ibu	SMP	6	26,1
	SMA	9	39,1
	D1	1	4,3
	D3	3	13,1
	S1	4	17,4
	Total	23	100
Pekerjaan ibu	Wiraswasta	2	8,7
	Karyawan swasta	5	21,9
	Guru	1	4,3
	IRT	13	56,5
	Buruh	1	4,3
	Pedagang	1	4,3
	Total	23	100

Karakteristik responden meliputi usia ibu, usia kehamilan, paritas, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan data pada Tabel 1 ibu hamil yang menjadi responden sebagian besar berada pada usia 20-35 tahun (65,2%). Berdasarkan trimester kehamilan terbanyak pada trimester II (69,6%). Berdasarkan paritas yaitu banyaknya jumlah anak yang dilahirkan sampai saat ini baik hidup maupun meninggal, sebagian besar responden pada kelompok multipara (56,5%). Sedangkan untuk pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan SMA (39,1%). Berdasarkan pekerjaan memperlihatkan sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) (56,5%).

b. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tersaji pada Tabel 2. Berdasarkan hasil pengumpulan data pengetahuan anemia pada saat kehamilan sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 8,7%, cukup sebanyak 73,9% dan kurang 17,4%, setelah diberikan penyuluhan menunjukkan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 65,2%, cukup 21,7% dan kurang 13,1%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	2	8,7	15	65,2
Cukup	17	73,9	5	21,7
Kurang	4	17,4	3	13,1
TOTAL	23	100	23	100

Berdasarkan Tabel 3 rerata skor pengetahuan sebelum intervensi sebesar 66,96 setelah intervensi sebesar 95,22 dengan selisih 28,26 poin. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,026$ yang artinya ada perbedaan yang bermakna skor pengetahuan gizi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 3. Rerata Skor Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	n	Rerata	Δ	P
Sebelum Intervensi	23	66,96	28,26	0,026
Sesudah Intervensi	23	95,22		

c. Sikap

Sikap ibu hamil setelah diberikan penyuluhan ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	n	%	N	%
Sikap positif	11	47,8	11	47,8
Sikap negative	12	52,2	12	52,2
TOTAL	23	100	23	100

Berdasarkan data pada Tabel 4, sikap sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan ada 47,8% mempunyai sikap positif sebanyak 47,8% dan 52,2% mempunyai sikap negatif. Setelah dilakukan penyuluhan sikap ibu hamil mengenai anemia kehamilan responden dengan kategori sikap positif tetap 11 responden (47,8%). Untuk mengetahui bagaimana perbedaan sikap responden melalui penyuluhan, maka dilakukan uji statistik menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan hasil yang tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji hipotesis sikap responden

Kelompok	n	Mean	p-value
Test awal dan test akhir	23	-5,043	0,000

Berdasarkan data pada Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap sikap ibu hamil pada data nilai test awal dan test akhir, karena diberikan intervensi berupa penyuluhan menggunakan media video.

4. Pembahasan

Distribusi karakteristik responden menurut usia sebagian besar pada rentang >20 tahun dan <50 tahun dengan usia termuda yaitu 24 tahun dan usia tertua yaitu 41 tahun. Menurut Anggraini, dkk (2021) usia yang paling optimal untuk seorang wanita hamil adalah pada usia 20-35 tahun. Karena jika pada usia ibu <20 tahun dan >35 tahun hamil, maka akan mempunyai risiko yang lebih besar untuk mengalami anemia. Selain itu, menurut Supadmi, dkk (2020) ibu hamil dengan usia 20–35 tahun merupakan kurun waktu yang sehat di mana alat reproduksi sudah matang dan psikologi ibu sudah siap mengalami kehamilan dan persalinan.

Selain usia ibu, trimester kehamilan ibu juga menjadi salah satu faktor penyebab anemia dalam kehamilan. Menurut Herawati, C, dkk (2010) meningkatnya usia kehamilan ibu berisiko besar menimbulkan anemia, apabila tidak diimbangi dengan pola makan yang seimbang dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara teratur. Penelitian Herawati, C, dkk (2010) pula menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dengan status anemia gizi pada ibu hamil. Status anemia pada kehamilan menunjukkan bahwa proporsi anemia pada kehamilan trimester III lebih banyak daripada trimester I dan trimester II. Namun pada penelitian Permatasari, P (2021) ibu hamil trimester I dan trimester III merupakan ibu hamil yang cenderung lebih berisiko mengalami anemia. Dibuktikan dengan sebagian besar ibu 62,2% dengan usia kehamilan trimester I dan trimester III mengalami anemia dan sebanyak 37,8% ibu hamil trimester II tidak mengalami anemia.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan paritas pada penelitian terbanyak yaitu ibu multipara. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teja, dkk (2021) di Puskesmas Denpasar Selatan I yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil. Kehamilan lebih dari dua kali atau yang memiliki paritas multipara memiliki risiko lebih tinggi mengalami perdarahan *postpartum* dibandingkan dengan ibu nullipara atau primipara, karena keadaan rahim pada ibu hamil yang sering teregang dapat mengakibatkan kelemahan pada otot-otot rahim,

sehingga perlu diwaspadai adanya gangguan pada saat kehamilan, persalinan, hingga nifas (Supadmi, dkk, 2020). Paritas juga mempengaruhi status gizi pada ibu hamil karena dapat mempengaruhi optimalisasi ibu maupun janin pada kehamilan yang dihadapi. Penelitian yang sudah dilakukan menyebutkan bahwa paritas merupakan faktor penting yang mempengaruhi terjadinya anemia. Anemia kehamilan disebut *potential danger to mother and child* (potensi yang berbahaya bagi ibu dan anak).

Tingkat pendidikan sebagian besar merupakan tamatan SMA. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang oleh karena kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami sesuatu ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki (Arikunto, Suharsimi, 2010). Tingkat pendidikan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap bagaimana bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidup. Disebutkan pula oleh Chandra, dkk (2019) bahwa orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional dan juga lebih mudah menerima gagasan baru. Sedangkan dari faktor pekerjaan ibu, terjadinya anemia karena adanya peningkatan beban kerja yang menyebabkan ibu kelelahan, stress, dan mengalami penurunan kadar Hb (Proverawati, 2011). Hasil ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu hamil dengan kejadian anemia.

Berdasarkan hasil test awal dan test akhir yang sudah dilakukan peneliti diketahui bahwa sebagian besar responden pada test awal sebelum dilakukan intervensi berupa penyuluhan menggunakan video termasuk dalam kategori kurang. Namun, setelah dilakukan intervensi sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rofik dan Susiani (2020) menyatakan ada perbedaan pengetahuan ibu hamil yang signifikan setelah dilakukannya penyuluhan yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum penyuluhan dibandingkan sesudah penyuluhan terjadi peningkatan. Dijelaskan lebih lanjut oleh Edison, E (2019) bahwa pengetahuan responden juga mendapat pengaruh dari informasi yang diterima. Informasi yang dimaksud bisa berupa pendidikan formal maupun non formal, informasi dari media maupun informasi yang diterima langsung.

Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan setelah dilakukan intervensi merupakan dampak dari intervensi tersebut. Sebelum dilakukan intervensi, responden sedikit mengetahui mengenai materi yang diberikan, sedangkan setelah dilakukan intervensi, responden menerima informasi tersebut dan menambah pengetahuan yang diterimanya. Meningkatnya pengetahuan responden yang ditandai dengan meningkatnya skor pada test akhir dibanding pada test awal, ini karena latar belakang pendidikan responden sebagian besar SMA, Diploma dan bahkan Strata satu sehingga kemampuan untuk menerima dan memahami materi penyuluhan lebih mudah. Pengetahuan responden juga sudah pernah diperoleh dari pendidikan yang sebelumnya sewaktu kuliah dan didukung dengan informasi yang diperoleh melalui media elektronik seperti sosial media dan membaca majalah. Sedangkan dari hasil wawancara dengan responden dengan nilai test awal dan test akhir yang mendapatkan skor rendah didapatkan bahwa, responden hanya pernah mendengar istilah anemia adalah kekurangan darah, namun tidak memahami apa faktor penyebab dan dampak yang terjadi jika ibu hamil terkena anemia. Responden juga tidak berniat untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai anemia selama kehamilan.

Menurut Supriasa, I (2012) keberhasilan suatu penyuluhan dapat dipengaruhi oleh faktor penyuluh, sasaran, dan proses penyuluhan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden yang memiliki skor pengetahuan yang kurang, faktor yang mempengaruhi yaitu pada faktor sasaran dan faktor proses penyuluhan. Skor pengetahuan responden yang kurang, karena ada beberapa responden yang memiliki tingkat pendidikan setara SMP, dan pekerjaan responden sebagian besar merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT). Tingkat pendidikan dan pekerjaan responden tersebut ternyata mempengaruhi tingkat pengetahuan, yang berkaitan dengan kemampuan dan minat untuk membuka media informasi. Sedangkan dari faktor proses penyuluhan, waktu penyuluhan tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan responden sehingga responden kurang bisa mengikuti penyuluhan dengan baik.

Setelah dilakukan wawancara untuk mengetahui alasan responden memiliki skor pengetahuan kurang yaitu dari segi waktu dan juga bentuk penyuluhan yang digunakan kurang tepat sehingga responden kurang bisa mengikuti penyuluhan dengan baik. Pada penelitian ini penyuluhan menggunakan metode ceramah yang dilakukan secara daring menggunakan media video yang dapat diakses di *link YouTube* yang sudah diberikan oleh peneliti. Menurut responden bahwa penyuluhan secara daring dan menonton video melalui *YouTube* dikatakan kurang efektif, dikarenakan responden yang memiliki anak balita mengalami kesulitan mengikutinya dengan baik karena berebut gawai dengan anak. Selain itu, pekerjaan responden yang sebagian besar merupakan IRT juga berpengaruh terhadap keberhasilan penyuluhan secara daring. Pada saat proses penyuluhan berlangsung, responden tidak menonton video penyuluhan secara lengkap dan ada yang melakukan kegiatan lain seperti memasak dan menyetrika baju, sehingga responden kurang fokus pada isi materi yang disampaikan di video.

Berdasarkan data pada Tabel 4 yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan responden, menunjukkan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan sikap responden cenderung negatif dalam menyikapi anemia dalam kehamilan. Salah satu faktor yang menyebabkan sikap responden cenderung negatif yaitu karena sebagian pekerjaan responden adalah IRT dan memiliki balita yang sibuk dengan urusan pekerjaan rumah tangganya sendiri, dan ditambah beban intervensi berupa penyuluhan dilakukan secara daring dengan cara responden mengakses link video yang sudah diberikan oleh peneliti melalui *WhatsApp group*.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden, bahwa alasan responden memiliki skor sikap negatif yaitu karena faktor pekerjaan responden yang sebagian besar merupakan IRT, yang tentu saja pekerjaan responden tersebut sangat mempengaruhi waktunya saat dilakukan penyuluhan, terutama secara daring, dimana waktu responden berbenturan dengan kegiatan IRT nya, terlebih penyuluhan dengan menggunakan media *WhatsApp group* dan menonton video melalui *link YouTube* sehingga responden tidak bisa mengikuti proses penyuluhan dengan baik dari awal hingga akhir. Pada saat penyuluhan berlangsung responden tidak menonton hingga akhir video dikarenakan gawai yang dipakai oleh responden untuk menonton video direbut oleh anak responden, ada juga responden yang menonton video namun dengan sambil melakukan kegiatan yang lain sehingga tidak fokus pada isi materi yang disampaikan di video. Responden mengatakan bahwa pada minggu pertama penyuluhan responden menonton video penyuluhan dari awal hingga akhir tanpa ada gangguan, namun pada minggu kedua hingga terakhir penyuluhan, responden menonton video dengan melakukan kegiatan yang lain, seperti memasak dan menyetrika baju, sehingga responden kurang fokus pada isi materi yang disampaikan di video. Namun meskipun jumlah responden yang memiliki skor negatif pada sikap tetap, nilai rata-rata responden naik dan dari hasil uji statistik menggunakan uji *Paired Sample T Test* diketahui bahwa menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Hal itu sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Febrianta, dkk (2019) yang menyebutkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video terdapat peningkatan perubahan sikap ibu hamil mengenai anemia di wilayah kerja Puskesmas Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Disebutkan terjadi peningkatan rata-rata skor sikap dalam penanggulangan masalah anemia pada ibu hamil pada kelompok perlakuan (penyuluhan menggunakan media video) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (penyuluhan menggunakan media *power point*). Pemberian perlakuan yang berbeda memberikan pengaruh kepada subjek penelitian untuk menangkap pesan yang disampaikan.

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini belum mengukur nilai hemoglobin responden dan ketepatan konsumsi tablet tambah darah.

5. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan menggunakan media video dan ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan menggunakan media video.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Puskesmas Sukorejo Kota Blitar dalam memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

7. Daftar Pustaka

- Anggraini, A., Sari, N., Dhamayanti, R. 2021. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Usia Perempuan saat Menikah di KUA Depok Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Penelitian* 1 (9), p: 1779-1785.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, A. 2004. *Kecenderungan Masalah Gizi dan Tantangan di Masa Datang*. Makalah dalam Pertemuan Advokasi Program Perbaikan Gizi menuju Keluarga Sadar Gizi, Jakarta.
- Chandra, F., Junita, D., Fatmawati, T. 2019. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia* 9 (4), p: 653-659.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2021. *Profil Kesehatan Jawa Timur 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Surabaya.
- Edison, E. 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal JKFT* 4 (2), p: 65-71.

- Febrianta, R., Gunawan, I., Sitasari, A. 2019. Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Teknologi Kesehatan* 15 (2), p: 81-90.
- Herawati, C., Astuti, S., Cirebon, S. 2010. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Jalaksana Kuningan Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Kartika* 1 (1), p: 51-58.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Lin, L., et al. 2018. Prevalence, Risk Factors, and Associated Adverse Pregnancy Outcomes of Anaemia in Chinese Pregnant Women: A Multicentre Retrospective Study. *BMC Pregnancy and Childbirth* 18 (111).
- Lubis, Z. 2003. Status Gizi Ibu Hamil serta Pengaruhnya Terhadap Bayi yang Dilahirkan. *Prosiding Seminar Nasional Gizi Pada Ibu Hamil*. Bogor, 7 November 2003.
- Permatasari, P. 2021. Hubungan Usia Kehamilan, Paritas, dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. *Jurnal Media Gizi dan Keluarga*, p: 1-7.
- Proverawati, A. 2011. *Anemia Dan Anemia Kehamilan*. Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. Hasil Utama Riskesdas 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Rofik, D, Susiani, E. 2020. Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Penyuluhan. *Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri*. 9 (2), p: 78-82.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulastri, S. 2016. Hubungan Antara Usia Ibu, Usia Kehamilan, Paritas, Pekerjaan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di PKM Gambir Jakarta Pusat Periode September-Desember 2015. *Jurnal Akbid RSPAD Gatot Soebroto* 2 (6), p: 12-33.
- Supadmi, S., Kusrini, I., Kusumawardani, H. 2020. The Influence of Iron Depletion and Chronic Energetic Deficiency on the Risk of Hypothyroidism in Pregnant Women Living in Iodine Deficiency Disorders Endemic Areas in Badegan Ponorogo District East Java Indonesia. *Journal Nutrition Science Vitaminol* (66), p: 456-462.
- Supariasa, I. 2012. *Pendidikan & Konsultasi Gizi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Teja, N., Mastryagung, G., Diyu, I. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Paritas dengan Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Menara Medika* 3 (2), p: 143-147.
- Wawan, A., Dewi, M. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta.
- World Health Organization. 2006. *Worldwide Prevalence of Anaemia 1993-2005 WHO Global Database on Anaemia*. Centers for Disease Control and Prevention Atlanta.